

Original Article

Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia, Asupan Gizi Ibu Hamil dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Resiko Anemia

Cahyati

Puskesmas Parung Panjang Bogor

Jl. Mohamad Toha No.3, Cibunar, Kec. Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16360

Email correspondent: Cahyatijeneva12@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 06/01/2023

Direview: 22/08/2023

Publish: 31/08/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: Anemia is a disease of red blood cell deficiency. Pregnant women are said to be anemic if the mother's hemoglobin level is less than 11 g/dl in the first and third trimesters, and less than 10.5 g/dl in the second trimester. In the city of Bogor, the anemia rate is still quite high, namely 50.58%. Meanwhile, pregnant women with anemia in the working area of the Puskesmas Parung Panjang, Bogor from the period from July to September, showed an increase in pregnant women experiencing anemia. From these data, there are 250 pregnant women with anemia.

Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about anemia, nutritional intake of pregnant women and compliance with Fe tablet consumption with the risk of anemia in pregnant women at the Parung Panjang Health Center.

Method: This type of research is descriptive analytical research using quantitative methods. The sample of this study was the order of pregnant women who checked at the Parung Panjang Public Health Center in accordance with the inclusion criteria. The total of sample calculations is 69 samples. Data collection techniques using primary data and secondary data. The analysis used in this research is univariate and bivariate with chi square statistical test.

Result: The results of the study based on the chi-square test obtained the knowledge variable about anemia p-value 0.06 (> 0.05), the nutrition variable for pregnant women p-value 0.00 (< 0.05) and the variable adherence to taking Fe tablets Consumption p-value 0.00 (< 0.05).

Conclusion: There is no relationship between knowledge about anemia and the risk of anemia in pregnant women. There is a relationship between the nutritional intake of pregnant women and the risk of anemia in pregnant women. There is a relationship between Compliance with Consumption of Fe Tablets and the Occurrence of Anemia Risk in Pregnant Women.

Keyword: anemia in pregnant women, fe tablet consumption, knowledge, nutritional intake

Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan suatu wilayah. Secara global angka prevalensi anemia masih sangat tinggi prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 memperkirakan setiap harinya 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan.

Data WHO menyebutkan bahwa kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh anemia dalam kehamilan 40%, eklampsia 34%, karena penyakit 26%, dan infeksi 12%.¹ Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.¹

Indonesia masih termasuk ke dalam negara dengan tingkat kesehatan yang rendah, karena masih tingginya angka kematian pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki resiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Anemia dalam kehamilan memiliki keterkaitan yang erat dengan keadaan janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu. Selain itu, dapat juga mengakibatkan perdarahan pada saat persalinan yang merupakan penyebab utama kematian ibu hamil/bersalin di Indonesia menurut.²

Di Kota Bogor angka anemia masih cukup tinggi yaitu 50,58%. Kecamatan Bogor Tengah adalah salah satu kecamatan di Kota Bogor yang memiliki angka anemia cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di kota Bogor. Diketahui prevalensi anemia per kecamatan di Kota Bogor adalah Tanah Sareal 41,59%, Bogor Utara 57,55%, Bogor Timur 39,74%, Bogor Tengah 63,63% Bogor Selatan 40,82% dan Bogor Barat 60,15%.³ Sedangkan ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Bogor dari periode bulan Juli hingga September menunjukkan peningkatan ibu hamil yang mengalami anemia. Adapun data kunjungan dalam periode 3 bulan menunjukkan data ibu hamil yang mengalami anemia pada bulan juli sebanyak 72 orang (29%), bulan agustus sebanyak 83 orang (33%), bulan September 95 orang (38%). dari data tersebut maka ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 250 orang. Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya Hemorrhagic Post Partus (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20% atonia uteri 11%, insersia uteri 8%, sisanya karena penyebab lain 5%, sedangkan dampak anemia pada bayi baru dilahirkan diantaranya BBLR, 11 %, cacat bawaan 7 %, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting).⁴

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar kasus anemia juga berdampak pada ibu dan janin yaitu perdarahan pada saat persalinan 18 %, bayi lahir prematur 8 %, bayi berat lahir rendah (BBLR) 5 % dan kelainan janin lainnya 3%.⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikrawanty Ayu Wulandari tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah

terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.⁵ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuada, Noviati, dkk, 2019 tentang hubungan pengetahuan makanan sumber zat besi dengan status anemia pada ibu hamil, menyatakan bahwa rendahnya pendidikan ibu hamil berdampak terhadap rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan berlangsung. Sehingga dari dua jurnal diatas menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Bangun dalam penelitiannya pada tahun 2013 di daerah Sumatera Utara, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik adalah sebesar 56,6%, terdapat 25,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 18,1% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.⁷ Menurut Depkes tahun 2013, prevalensi ibu hamil KEK yaitu 24,2%. Telah terjadi peningkatan dengan proporsi ibu hamil usia 15-19 tahun dengan KEK (kekurangan energy kronik) dari 33,5% pada tahun 2010 meningkat menjadi 38,5% di tahun 2013. Selain itu peningkatan yang terjadi pada WUS usia 15-19 tahun yang tidak hamil dari 30,9% pada tahun 2010 meningkat menjadi 46,6% pada tahun 2013. Data dari Riskesdas menunjukkan bahwa 80,7% perempuan usia 10-59 tahun yang mendapat tablet besi, sebesar 19,3% tidak meminum tablet besi tersebut dan hanya 18% yang patuh meminum tablet besi selama 90 hari.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy Pegitarian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021, yang menyatakan bahwa adanya hubungan asupan gizi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Sulawesi Selatan. Gizi atau nutrisi ibu hamil kondisinya sama saja dengan pengaturan gizi mengenai pola makan yang sehat. Ibu hamil harus lebih hati-hati dalam memilih makanan karena mengingat juga kesehatan janin yang sedang dikandungnya, Agar perkembangan janin berjalan dengan baik, dan ibu hamil dapat menjalani hari-hari kehamilan dengan sehat, maka yang harus dikonsumsi ibu hamil harus mengandung gizi sebagai berikut: Kalori. Asam Folat. Protein, Kalsium, Vitamin A, Zat Besi, Vitamin C dan Vitamin D.⁹ Ibu hamil yang kekurangan asupan gizi bisa berdampak pada terjadinya bayi terlahir secara premature, mengakibatkan keguguran, adanya kelainan bayi dalam system syarafnya, janin berkembang tidak normal, bahkan menyebabkan hingga kematian janin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ayu Sunarti dan Andi Kartini tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar tahun 2019. Sehingga dari dua jurnal diatas menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara hubungan asupan gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020, yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi

tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Rambah Hilir I. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi suplemen besi dikarenakan ibu tidak memperoleh tablet besi secara lengkap yaitu 90 tablet melalui ANC, ibu yang mendapat suplementasi zat besi juga tidak rajin meminum suplementasi tersebut dikarenakan ibu tidak kuat minum obat, faktor bosan, lupa, tidak mengetahui kegunaan suplementasi besi, kurangnya edukasi dari pelayanan kesehatan, dan meminum suplemen ini dapat terjadi mual selama kehamilan.¹¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya juga tentang Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo Tahun 2019. Sehingga dari dua jurnal diatas menarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara hubungan asupan gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Angka anemia yang tinggi pada ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandung dari ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang diantaranya akan lahir janin dengan berat badan rendah (BBLR), partus prematur, abortus, pendarahan post partus, partus lama dan syok, yang berkaitan dengan banyak faktor antara lain pengetahuan, asupan gizi serta kepatuhan konsumsi tablet FE.¹²

Mengingat tingginya angka ibu hamil yang menderita anemia dan bahaya yang ditimbulkan maka penting kiranya dilakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pengetahuan tentang anemia, asupan gizi ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parungpanjang Bogor Tahun 2021” dengan harapan dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan pencegahan anemia ibu hamil di kemudian hari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variable independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu hamil yang berobat ke puskesmas Parung Panjang dalam bulan Juli sampai dengan September Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi ibu hamil yang berobat ke puskesmas parung panjang dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak acak (non-random) artinya setiap individu tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Maka jumlah perhitungan sampel adalah 69 sampel.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan mengenai pengetahuan tentang anemia dan asupan gizi serta kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Perhitungan analisis bivariat pada variabel menggunakan uji *Chi-square* untuk menguji hubungan atau pengaruh

yang signifikan pada variabel penelitian, kesimpulannya bila nilai $p \leq 0,05$ berdasarkan analisa Uji *Chi-square* yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Anemia, Asupan Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Pengetahuan tentang Anemia		
Baik	43	62.3
Kurang	26	37.7
Asupan Gizi		
Baik	23	33.3
Kurang	46	66.7
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
Baik	28	40.6
Kurang	41	59.4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 69 responden, ada sebanyak 43 responden (62,3%) yang pengetahuannya baik. Sedangkan yang pengetahuan kurang ada 26 responden (37,7%). Ada sebanyak 23 responden (33,3%) yang asupan gizinya baik. Sedangkan yang asupan gizinya masih kurang sebanyak 46 responden (66,7%). Ada sebanyak 28 responden (40,6) yang kepatuhan baik. Sedangkan yang kepatuhan kurang sebanyak 41 responden (59,4%)

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia, Asupan Gizi Ibu Hamil dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Resiko Anemia pada Ibu Hamil

Variable	Resiko Anemia				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak		Anemia					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan tentang Anemia								
Baik	23	33,3	20	28,9	43	62,3	0,06	2.58 (0.92-7.21)
Kurang	8	11,5	18	26,0	26	37,6		
Total	31	44,9	38	55,0	69	100%		
Asupan Gizi ibu Hamil								
Baik	22	31,8	1	1,44	23	33,3	0,00	90,4 (10,7-762,8)
Kurang	9	13,0	37	53,6	46	66,6		
Total	31	44,9	38	55,0	69	100%		
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe								
Baik	21	30,4	7	10,1	28	40,5	0,00	9,30 (3,04-28,3)
Kurang	10	14,4	31	44,9	41	59,4		
Total	31	44,9	38	55,0	69	100%		

Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan tentang anemia dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 20 responden (28,9%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang anemia baik tetapi anemia. Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan anemia ada 18

responden (26.0%). Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,06$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor.

Berdasarkan hasil analisis antara asupan gizi ibu hamil dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 1 responden (1,44%) ibu hamil yang memiliki asupan gizi yang baik tetapi anemia. Sedangkan ibu hamil yang memiliki Asupan gizi kurang dan anemia ada 37 responden (53,6%). Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara asupan gizi ibu hamil dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 90,4(10.7-762,8), artinya responden yang memiliki Asupan gizi yang kurang beresiko 90,4 kali untuk mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki asupan gizi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 7 responden (10,1%) yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet fe yang baik tetapi anemia. Sedangkan responden yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet fe yang kurang dan anemia ada 31 responden (44,9%). Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,30(3,04-28,3), artinya responden yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet fe yang kurang beresiko 9,30 kali untuk mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki kepatuhan yang baik.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Objek Penelitian ini adalah 69 ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor Tahun 2022 dengan kriteria inklusi responden adalah Ibu Hamil Trimester 1, 2, dan 3, Responden dalam kondisi sadar dan kognitif baik seperti mampu berkomunikasi dengan baik dan mengikuti serta memahami perintah terapis, serta responden bersedia menjadi subjek penelitian dan Responden seorang Ibu hamil yang tinggal di Wilayah kerja Kecamatan Parung Panjang.

Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dengan Terjadinya Resiko Anemia pada Ibu Hamil

Penelitian ini menemukan ada sebanyak 20 responden (28,9%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang anemia baik tetapi anemia. Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan anemia ada 18 responden (26.0%). Selanjutnya hasil analisis yang ditemukan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor ($p = 0,06$).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Erna Kusuma Wati pada tahun 2013 di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia nilai $p-value$ 0,519.¹³ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mifta Yulia Astuti pada tahun 2018

dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Sambi I Kabupaten Boyolali dengan menggunakan uji *Chi-Square*, Dalam penelitian Mifta Yulia Astuti dikemukakan bahwa hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.¹⁴

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.¹⁵

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil karena pada zaman sekarang ini sebenarnya sudah banyak ilmu tentang anemia yang dibagikan di internet atau media sosial dan Sebagian besar tahu tentang anemia, namun kenapa masih banyak yang mengalami anemia Kembali kepada diri masing-masing mau atau tidak mengubah pola hidupnya, jadi mungkin ini penyebabnya kenapa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil. Maka dari itu, disarankan bagi ibu hamil agar tidak hanya sekedar mengetahui anemia itu apa, tetapi harus mampu melakukan pola hidup sesuai yang dianjurkan untuk pencegahan anemia tersebut.

Hubungan antara Asupan Gizi Ibu Hamil dengan Terjadinya Resiko Anemia pada Ibu Hamil

Penelitian ini menemukan bahwa ada sebanyak 1 responden (1,44%) ibu hamil yang memiliki asupan gizi yang baik tetapi anemia. Sedangkan ibu hamil yang memiliki Asupan gizi kurang dan anemia ada 37 responden (53,6%). Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara asupan gizi ibu hamil dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 90,4(10.7-762,8), artinya responden yang memiliki Asupan gizi yang kurang beresiko 90,4 kali untuk mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki asupan gizi yang baik.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ernawati Trihandayani pada Tahun 2016 Terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan anemia dengan nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan anemia.¹⁶ Selanjutnya penelitian Ayu Sunarti dan Andi Kartini pada Tahun 2019 dengan judul analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar tahun 2019 dengan metode penelitian survei analitis dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian Ayu Sunarti dan Andi Kartini di kemukakan bahwa hasil penelitian Ada hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia.¹⁰

Kesehatan ibu hamil dan janin ditentukan oleh asupan gizi ibu hamil. Pada masa kehamilan, kebutuhan gizi meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Peningkatan kebutuhan dibutuhkan dalam pertumbuhan rahim (uterus), payudara (mamae), volume darah, plasenta, air ketuban, dan pertumbuhan

janin. Sebesar 40% dari makanan yang dikonsumsi ibu hamil digunakan untuk pertumbuhan janin dan sisanya (60%) digunakan untuk pertumbuhan ibunya.¹⁷

Menurut asumsi peneliti ada hubungan tentang asupan gizi ibu hamil dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil dikarenakan ada beberapa faktor yaitu, pada saat kehamilan terjadi biasanya asupan gizi itu kurang dikarenakan mual dan tidak nafsu makan jadi menyebabkan anemia, selanjutnya Sebagian orang juga lebih suka makanan instan yang tentunya kandungan gizinya sangat kurang, ini juga bila lama kelamaan terjadi akan mengalami anemia. Jadi mungkin ini alasan kenapa ada hubungan antara asupan gizi ibu hamil dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor. Maka dari itu, disarankan kepada ibu hamil agar memperhatikan setiap makanan yang masuk untuk Kesehatan ibu dan janin serta mencegah terjadinya anemia.

Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Resiko Anemia pada Ibu Hamil

Peneliti menemukan bahwa bahwa ada sebanyak 7 responden (10,1%) yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet fe yang baik tetapi anemia. Sedangkan responden yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet fe yang kurang dan anemia ada 31 responden (44,9%). Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parung Panjang Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,30(3,04-28,3), artinya responden yang memiliki kepatuhan konsumsi tablet fe yang kurang beresiko 9,30 kali untuk mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki kepatuhan yang baik.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Easter Yanti pada Tahun 2016. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,001$, dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hasil nilai OR 5,35, artinya ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe tidak patuh beresiko terjadi anemia sebesar 5,35 kali lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi tablet Fe patuh.¹⁸ Selanjutnya penelitian Handayani, Eka Yuli pada tahun 2020 dengan judul Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 dengan metode penelitian survei analitis dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu.¹¹

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain. Ibu hamil minimal mendapatkan 90 tablet, dan bermanfaat bila diminum secara teratur setiap hari selama kehamilan. Tablet tambah darah diminum dengan air putih jangan diminum dengan air teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang. Konsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga orang cenderung menolak tablet yang diberikan. Penolakan tersebut sebenarnya berpangkal dari ketidaktahuan mereka bahwa selama kehamilan mereka memerlukan

tambahan zat besi, Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh meminum zat besi.¹⁵

Menurut asumsi peneliti tentang adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil dikarenakan semakin rendah tingkat pengetahuan ibu untuk konsumsi tablet fe maka semakin beresiko terkena anemia. Maka dari itu untuk para ibu hamil seharusnya meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet fe agar bisa mencegah terjadinya anemia.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan analisis *Chi-Square* dengan aplikasi *SPSS*, yaitu Responden dalam penelitian ini lebih banyak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia dibandingkan yang kurang. Asupan gizi responden banyak yang masih kurang dibandingkan yang sudah baik. Selanjutnya, responden banyak yang kurang patuh konsumsi Fe dibandingkan yang patuh. Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square diperoleh variabel pengetahuan tentang anemia *p-value* 0,06 ($>0,05$), variabel gizi ibu hamil *p-value* 0,00 ($<0,05$) dan variabel kepatuhan minum tablet Fe *p-value* 0,00 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara antara pengetahuan tentang anemia dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan antara asupan gizi ibu hamil dengan terjadinya resiko anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan terjadinya resiko anemi pada ibu hamil.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahnya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih pula kepada instansi terkait beserta responden yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini sepenuhnya dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Paridah, Yusro et al. Analisis Perilaku Keteraturan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2021., 2021;5(July):1–23.
2. Paulo Wh. Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2019skripsi. *Determ Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2019*. 2019;1–84.
3. Purnamasari G, Margawati A, Widjanarko B. Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *J Promosi Kesehatan Indones*. 2016;11(2):100.
4. Astapani, Harahap Anggriani A. Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Kesehat Tambusai*. 2020;1(1):69–75.
5. Ayu Wulandari I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di

6. Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. *J Kesehat Delima Pelamonia*. 2019;2(2):155–8.
6. Fuada N, Setyawati B. Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia. *Indones J Reprod Heal*. 2015;6(2):67–75.
7. Fuady M, Bangun D. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi The Association between Knowledge of Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women and the Compliance of Consuming Iron Tablets. 2013;
8. Riskesdas. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI; 2018. 1689–1699 p.
9. Pegitarian C. Studi Meta-Analisis: Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin; 2021.
10. Sunarti A, Kartini A. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2 (2), 137–147. 2019.
11. Handayani EY. Relationship of Compliance with Fe Tablets Consuming Anemia Incidence in Third Trimester Pregnant Women at Rambah Hilir I Health Center, Rokan Hulu Regency. *J Martenity Neonatal*. 2020;3(2):93–100.
12. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan keteraturan kunjungan antenatal care dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2019;3(1):46–51.
13. Wati EK, Rahardjo S. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas Correlation of Knowledge, Attitudes, and Behavior on the Iron Content with the Incidence of Anemia Among Pregnant Mothers at Jatilawang Primary Health Center, Banyumas Regency. *J Pembang Pedesaan*. 2003;3(1):115905.
14. Astuti MY, Puspowati SD. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Sambu I Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
15. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018;
16. Handayani Etri. Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung.
17. Quina GS, Irianton A, Noor T. Kajian Kualitas Asupan Energi Dari Proporsi Karbohidrat, Protein, Dan Lemak Pada Ibu Hamil Berisiko Di Kabupaten Kulon Progo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2019.
18. Yanti DE. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. *J Dunia Kesmas Vol 5 Nomor 3 Juli 2016*. 2016;106(1):6465–89.